

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik¹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah metode riset yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat penggalian data. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti kepada sejumlah responden yang dianggap mewakili suatu populasi.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2021. Dengan jenis penelitian kuantitatif karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

C. Metode penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7

penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sesuai dengan pokok masalah tujuan yang dirumuskan dalam peneliti **“PENGARUH PRODUK, HARGA, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PRODUK EIGER”** maka metode penelitian yang digunakan oleh sang penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Dan data primer yang didalamnya membahas tentang data yang didapat melalui kuisisioner yang nantinya akan disebarakan oleh peneliti.

D. Jenis penelitian dan sumber data

1) Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam ukuran angka untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sudah dirinci kedalam variable secara kuantitatif. Data kuantitatif membutuhkan perhitungan statistik.² Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

i. Probability sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple*

² Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistik*, (Depok: PT. Taramedia Bakti Persada, 2015), 19.

*random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, cluster sampling.*³

ii. *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball.*⁴

2) Sumber data

a) Data primer

Data primer merupakan data yang tidak tersedia dalam file. Data ini dikumpulkan kepada peneliti secara khusus bertujuan menjawab pertanyaan peneliti. Adapun yang akan dituju adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b) Populasi dan sampel

I. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serimpun atau sekelompok objek

³ Sugiyono, hlm. 82.

⁴ Sugiyono, hlm. 84.

⁵ Sugiyono, statistiks Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010),61.

yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Prosedur yang digunakan data sampel secara sengaja. Dengan maksud, penelitian mengambil sample sendiri dengan pertimbangan tertentu.

II. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristi yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ketebatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan di ambil populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling atau disebut juga judgemental sampling. Purposive sampling ialah pengambilan sampel berdasarkan kriteria mengenai siapa saja yang pantas (memenuhi syarat) untuk dijadikan sampel.⁶ Maka dalam

⁶ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.68.

penelitian ini harus mempunyai kriteria tertentu yakni pengguna atau konsumen produk EIGER yang menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Adapun cara untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel/ responden penelitian

N = Jumlah populasi responden

e = Kelonggaran sampel (persen kelonggaran karena ketidakteelitian akibat masalah pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10% atau 0,1)

$$n = 1.579$$

$$1 + 1.579 (0,1)^2$$

$$n = 1.579$$

$$16.79$$

$$n = 94,044$$

Jadi berdasarkan hasil dari perhitungan rumus slovin diatas, maka diketahui bahwa jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah 94,044 maka dibulatkan menjadi 96 sampel.

3)Skala pengukuran variabel

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur; sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁷

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai tingkatan “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”.⁸

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut dapat diberi skor, misalnya:

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (2017), hal.92.

⁸ Sugiyono, hlm. 93.

Tabel 3.1
Pembobotan Dengan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju = SS	5
Setuju = S	4
Kurang Setuju = KS	3
Tidak Setuju = TS	2
Sangat Tidak Setuju = STS	1

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Ankunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang efisien agar penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat

⁹ Suharsimi Arikunto, hlm. 100

berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup dan terbuka.¹⁰ Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup.

Menurut Suharsimi Arikunto, “kuesioner tertutup disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai”.¹¹ Jenis kuesioner ini dipilih untuk membatasi jawaban responden dengan memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan.

Dalam hal ini yang diukur menggunakan kuesioner adalah persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Data diperoleh dengan cara menghimpun informasi yang didapat melalui pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diisi dengan *check list* dengan skala likert dimana responden tinggal membubuhkan tanda checklist pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Jika data diperoleh maka jawaban diberi skor.

2. Wawancara

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin

¹⁰ Sugiyono, hlm. 142

¹¹ Subarsimi Arikunto, hlm 103.

¹² Sugiyono hlm.231.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹³ Wawancara ini dilakukan penulis kepada mahasiswa untuk mengetahui pengaruh produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian pada produk EIGER.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah jenis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan alat statistik dan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Uji instrumen

Dalam penelitian, instrumen atau alat ukur untuk mengumpulkan data mempunyai kedudukan atau peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan

¹³Sugiono., hlm. 138

data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data bergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (sahih dan handal).¹⁴

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut sekaran validitas menunjukkan ketepatan dan kecemasan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁵

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sign 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.

b. Uji realibitas

Uji realibitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat

¹⁴ Muslich Anshori dan Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNAIR (AUP), 2009), h.74

¹⁵ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.88

kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah realibitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji realibitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.¹⁶ Uji Realibitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁷ teknik yang digunakan dalam uji realibitas adalah teknik *alpha cronbach*, teknis atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. tingkat realibitas dengan metode *cronbach alpha (reliability statistics)* diukur berdasarkan skala 0-100, jika nilai alpha cronbach diatas 60% atau 0,6 maka dikatakan reliabel.

2. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang dimakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digmakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Dalam perhitungan regresi penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for*

¹⁶ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian...* h.85

¹⁷ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.298

windows ver. 22 yang dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*. Perhitungan linieritas regresi sederhana menggunakan persamaan.¹⁸

$$Y = \text{£} + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + \Sigma$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

B1 B2 dan B3 : Variabel bebas

£ : Konstanta

Σ : Error

Untuk menemukan harga a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

3. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara Uji *Kolmogorov*

¹⁸Siregar, Syofan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 1. 2013. h.379.

Smirnov. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, begitupula sebaliknya.¹⁹

b. Uji linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar masing-masing variabel penelitian. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linier antar masing-masing variabel.²⁰

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Selain itu, uji digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Apabila nilai VIF < 10 dan atau nilai Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas, begitupula sebaliknya.²¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap

¹⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 54

²⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 98

²¹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 102

variabel independen.²² Jika residual memiliki varians yang sama disebut homoskedastisitas. Dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya.²³

e. Uji autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurut menggunakan waktu dan ruang. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara unsur gangguan pada observasi dengan unsur pada observasi lain (Gujarati, 2009 : 63).

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat juga di artikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu, autokorelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross seris*. Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas sehingga memberikan standar error (penyimpangan) yang besar. Cara

²² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)., 103

²³ "Pengertian dan Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser" dalam www.statistikian.com diakses pada 25 September 2018 pukul 17.28 WIB

pengujian dengan menggunakan nilai Durbin Watson (d) dengan dL tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Waston yang telah ada klasifikasinya untuk melihat perhitungan yang di peroleh. Kriteria untuk nilai ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari pada tabel Durbin Waston (Widarjono, 2005 : 182). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

4. Uji hipotesis (Uji-t)

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (*parameter*) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (*statistic*). Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji adalah Hipotesis Nol (H_0). Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawannya adalah

H_1 yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Spearman dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

²⁴ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta. Cet. 3. 2012

t : Uji signifikan korelasi

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah responden

H₀ : Korelasi tidak signifikan

H₁ : Korelasi signifikan

Penelitian ini menggunakan bantuan Perhitungan SPSS *for windows ver. 22* yang dapat dilihat dalam tabel *Coefficient* dan uji dilakukan 2 arah. Pengambilan keputusan uji-t dilakukan dengan 2 metode:

a. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima.

b. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H₀ diterima.

Kesimpulan pengujian, jika H₀ diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian pada produk EIGER. Jika H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel pengaruh produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian pada produk EIGER.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.²⁵ Apabila Fhitung

$> F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dapat ditunjukkan dalam SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.²⁶

G. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Pada penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu produk, harga dan promosi

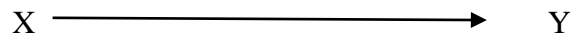
²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 98

²⁷ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Ed. 2, Cet. 2. 2015.h. 38.

disimbolkan dengan huruf X. Variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (*independen variabel*), yakni masukan yang akan memberi pengaruh pada keputusan pembelian pada produk EIGER. Sedangkan variabel terkatnya (*dependen variabel*) adalah keputusan pembelian pada produk EIGER yang disimbolkan dengan huruf Y. Variabel ini merupakan hasil dari pengaruh variabel independen.

Karenanya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:



Variabel bebas (X) : produk, harga dan promosi

Variabel terikat (Y) : keputusan pembelian pada produk EIGER

H. Definisi oprasional

Tabel 3.2

Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Operasional	Indikator
Produk	Tjiptono: Suatu penilaian konsumen terhadap	Persepsi konsumen mengenai	1. Kinerja 2. Keistimewaan tambahan 3. Kehandalan

(X1)	keunggulan atau keistimewaan suatu produk.	produk yang mereka beli	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kesesuaian spesifikasi 5. Daya tahan 6. Estetika
Harga (X2)	<p>Kotler dan Armstrong:</p> <p>Sejumlah uang yang diminta untuk mendapatkan suatu produk atau jasa.</p>	<p>Kesediaan konsumen untuk membayar sejumlah uang untuk mendapatkan sesuatu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Daya saing harga 3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 4. Kesesuaian harga dengan manfaat

<p>Promosi (X3)</p>	<p>Kotler dan Armstrong: Aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk tersebut</p>	<p>Suatu hal yang membuat konsumen tertarik untuk segera membeli suatu produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi promosi 2. Kualitas promosi 3. Kuantitas promosi 4. Waktu promosi 5. Ketepatan promosi
<p>Keputusan Pembelian (Y)</p>	<p>Kotler : Tahapan yang dilakukan oleh konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian suatu produk.</p>	<p>Tahapan konsumen dalam melakukan Pembelian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif 4. Keputusan pembeli

			5. Perilaku pasca Pembelian
--	--	--	-----------------------------------